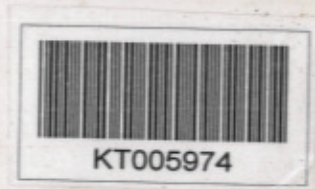


UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	31/PSPS/EG/94
KLAS	780.895 982 Pur 5
TERIMA	

**SLAWATAN  
DALAM UPACARA TRADISIONAL SAPARAN  
DI DESA JATINOM, KECAMATAN JATINOM, KABUPATEN KLATEN**



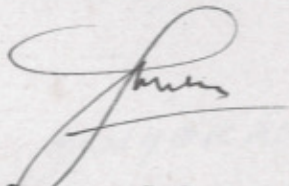
**Oleh :  
Edy Purwana**

No. Nbs. 861 0069 012

**Tugas Akhir Program Studi Etnomusikologi  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

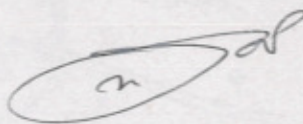
1994

Tugas Akhir ini Diterima oleh Tim Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, 21 Juni 1994



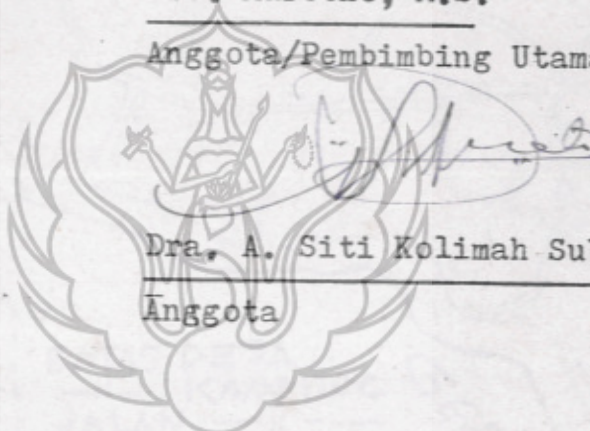
I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum.

Ketua



Drs. Marsono, M.S.

Anggota/Pembimbing Utama

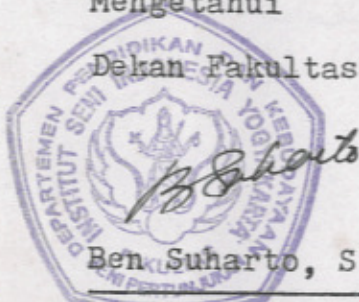


Dra. A. Siti Kolimah Subalidinata

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Ben Suharto, S.S.T., M.A.

NIP. 130 367 460

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke nadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Berkat bantuan baik berupa spiritual maupun material dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Berkait dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum., selaku ketua jurusan Etnomusikologi, yang telah memberikan kesempatan dan perijinan demi selesainya tulisan ini.
2. Bapak Drs. Marsono, M.S., selaku pembimbing utama, yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyusun skripsi hingga selesai.
3. Bapak Drs. Marsudi, selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Warono, selaku seksi riwayat upacara tradisional di Jatinom yang telah memberikan data yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Markam, selaku ketua seni slawatan yang telah banyak memberikan data yang sangat berguna bagi penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

Sepenuhnya kami menyadari, bahwa apa yang telah disajikan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat diharapkan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat, terutama pada bidang yang terkait.

Yogyakarta, \*

1994

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
DAFTAR SINGKATAN .....	x
RINGKASAN .....	xi
BAB	
I. PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B. BATASAN MASALAH .....	4
C. TUJUAN PENELITIAN .....	5
D. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
E. METODE PENELITIAN .....	7
1. Materi Penelitian .....	7
2. Pengumpulan Data .....	9
3. Pengolahan Data .....	10
4. Tahap Penulisan .....	10
II. TINJAUAN UMUM SLAWATAN DALAM UPACARA TRADISIONAL DI DESA JATINOM, KECAMATAN JATI- NOM, KABUPATEN KLATEN. ....	12
A. MONOGRAFI DESA JATINOM .....	12
1. Lokasi dan Penduduk .....	12
2. Latar Belakang Sosial Budaya .....	13

B. UPACARA TRADISIONAL SAPARAN .....	15
1. Tinjauan historis .....	15
2. Aspek upacara .....	26
3. Fungsi .....	29
4. Sasaran kegiatan .....	29
5. Bentuk upacara tradisional saparan ....	30
C. SLAWATAN PADA UPACARA TRADISIONAL SAPARAN DI JATINOM.	
1. Latar belakang timbulnya slawatan .....	39
2. Kehidupan slawatan .....	41
3. Fungsi slawatan .....	43
III. PENYAJIAN SLAWATAN DALAM UPACARA TRADISIONAL SAPARAN DI JATINOM. ....	49
A. WAKTU, TEMPAT DAN POSISI PENYAJIAN .....	49
B. INSTRUMEN .....	55
1. Seperangkat instrumen slawatan .....	55
2. Fungsi instrumen .....	60
3. Teknik tabuhan .....	61
4. Macam tabuhan .....	61
C. TRANSKRIPSI .....	63
1. Lagu Mugi-Mugi .....	63
2. Ingatlah-Ingat .....	70
IV. KESIMPULAN .....	75
SUMBER-SUMBER YANG DIACU .....	77
LAMPIRAN .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Oro-oro Tarwiyah .....	19
2.	Masjid peninggalan Ki Ageng Gribig .....	20
3.	Sendang Suran/Sumber Suran .....	21
4.	Gua Belan .....	22
5.	Cungkup berkaca .....	24
6.	Makam Ki Ageng Gribig .....	24
7.	Suasana penziarah di makam Ki Ageng Gribig	28
8.	Panggung permanen penyebaran <u>apem</u> .....	31
9.	Pemotongan Tumpeng .....	34
10.	Peresmian pasar malam dengan penggantungan pita oleh Camat Jatinom .....	35
11.	Arak-arakan <u>gunungan apem</u> .....	35
12.	Arak-arakan <u>gunungan apem</u> ke tempat penye- baran .....	35
13.	Upacara pada saat penyebaran <u>apem</u> .....	38
14.	Suasana penyebaran <u>apem</u> .....	38
15.	Posisi penyajian slawatan berbentuk melingkar .....	50
16.	Posisi penyajian seni slawatan berbentuk segi empat .....	51
17.	Posisi penyajian slawatan untuk upacara perkawinan .....	52
18.	Posisi penyajian slawatan untuk upacara tradisional <u>saparan</u> .....	53
19.	Seperangkat instrumen slawatan .....	54
20.	Instrumen jedhor .....	55

21. Instrumen <u>trebang</u> selanan; .....	56
22. Instrumen <u>trebang-kembangan</u> .....	57
23. Instrumen <u>trebang rangkepan</u> .....	58
24. Instrumen <u>trebang kempling</u> .....	59
25. Tempat kemenyan .....	79
26. Teknik permainan <u>trebang</u> .....	80
27. Wawancara peneliti dengan Warono .....	81
28. Sendang Plampeyan .....	81
29. Teknik permainan jedhor .....	82
30. Peta lokasi penelitian .....	83





## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN		Halaman
A.	FOTO_FOTO .....	79
B.	PETA DESA JATINOM .....	83



## DAFTAR SINGKATAN

TL	: Titi Laras
SY	: Syair
JD	: Jedhor
KP	: Kembangan
RK	: Rangkepan
KB	: Kembangan
SL	: Selanan
o	: Treng
P	: Thung
l	: Ket
t	: Teng
b	: Dhung



## RINGKASAN

Masyarakat Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten merupakan pewaris budaya peninggalan leluhur berupa Upacara Tradisional Saparan yang sampai sekarang masih tetap dilestarikan.

Sebagai warga negara Indonesia, masyarakat desa Jatinom dapat menunjukkan pengabdianya, khususnya dalam rangka meningkatkan nilai budaya yang adiluhung. Seperti dalam Upacara Tradisional Saparan yang merupakan kegiatan yang setiap diselenggarakan pada bulan Sapar minggu ke dua, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produk pariwisata dan kesejahteraan rakyat.

Tujuan upacara tradisional Saparan di Jatinom adalah sebagai penghormatan kepada Ki Ageng Gribig atas jasa-jasanya dalam penyebaran agama Islam di Jatinom, ia merupakan tokoh Alim Ulama di desa Jatinom. Adapun bentuk upacara ini adalah penyebaran apem sebagai inti dan puncak acara.

Bentuk peninggalan Ki Ageng Gribig sebagai berikut :

1. Bersifat bangunan meliputi masjid, makam, sendang suran, gua belan, oro-oro tarwiyah.
2. Bersifat cerita rakyat meliputi pertemuan Ki Ageng Gribig dengan Sultan Agung, Ki Ageng Gribig yang dihubungkan dengan sendan plampeyan, Banyu malang.
3. Bersifat kebudayaan yaitu upacara tradisional saparan.

Sebagai bentuk peninggalan kebudayaan, upacara tradisional saparan mengandung banyak sesuatu yang perlu dikaji dan ungkapkan ke permukaan kehidupan masyarakat agar dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat luas.

Dalam penyajian seni Slawatan dalam upacara tradisional saparan lagu yang digunakan lagu Mugi-Mugi laras slendro jedhor 2.2 dan Ingatlah-ingat laras pelog jedhor 3.3.

Yogyakarta, Juni 1994  
Program Studi S-1 Etnomusikologi  
Jurusan Etnomusikologi  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta



Upacara ini mempunyai nilai historis, patriotis dan sekaligus nilai pendidikan, sehingga dapat dijadikan objek pariwisata maupun sebagai kajian sejarah.

Dalam upacara tradisional saparan, Slawatan tidak mengurangi makna, justru menambah makna religiusitas dan semarak, sehingga sangat diperlukan. Seni Slawatan merupakan seni perjukan yang di dalamnya menggunakan instrumen trebang atau rebana dan vokal sebagai medianya. Di samping itu juga mempunyai teknik permainan yang khusus serta fungsi dalam kehidupan masyarakat. Kesenian yang dipakai dalam upacara tradisional saparan masih hidup di kalangan desa tersebut.

Bentuk-bentuk kesenian yang mencerminkan nilai-luhur harus dibina dan dijaga kelangsungannya. Seni lawatan adalah salah satu bentuk musik tradisi yang menyampaikan pesan moral, spiritual, serta pesan pendidikan. Kesenian ini dalam penyajiannya menggunakan gending-gending khusus maupun umum, yang masing-masing mempunyai ciri khas sendiri baik dalam lagu, irama dan syair, demikian juga dalam hal fungsi. Secara garis besar fungsi Slawatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fungsi khusus dan fungsi umum. Fungsi khusus meliputi kegunaan dalam masyarakat khususnya bagi umat Islam, yaitu digunakan dalam upacara keagamaan Islam. Fungsi umum digunakan dalam upacara adat yang berlaku dalam masyarakat pendukungnya. Sebagai contoh dalam fungsi secara umum yaitu untuk tingkepan atau mitoni, sepasaran bayi, khitanan atau sunatan, syukuran, nadaran, upacara kenegaraan, upacara saparan.

Upacara tradisional saparan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian dan penulisan ini adalah Slawatan dalam upacara tradisional Saparan di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Upacara ini telah memberi arti dan nilai yang lebih luas dalam kehidupan masyarakat. Salah satu arti penting dalam masyarakat adalah menjadi suatu objek wisata yang cukup menarik, sejalan dengan pelaksanaan pembangunan nasional yang mencakup banyak bidang. Upacara tradisional saparan akan menyangkut banyak aspek kehidupan masyarakat, seperti aspek sosial, aspek ekonomi, maupun aspek kesenian.

Upacara tradisional saparan dikenal dengan istilah Ya Qowiyu (bahasa Arab), mulai ada sejak Ki Ageng Gribib meninggal sampai sekarang atau tahun 1539 sampai sekarang. Upacara tersebut diselenggarakan pada setiap hari Jum'at dalam minggu kedua bulan Sapar tahun Jawa Islam.<sup>2</sup>

Adapun upacara tradisional ini dilakukan dengan penyebaran apem. Masyarakat Jatinom pendukung upacara penyebaran apem tersebut kepada panitia, penyebaran apem di podium kehormatan oleh salah seseorang sesepuh Jatinom, setelah shalat Jum'at. Menurut keyakinan orang banyak atau para pengunjung, apem tersebut dianggap memiliki kekuatan daya gaib dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya seperti : tumbal rumah, sawah dan ladang agar tidak terserang oleh hama. Di samping itu ada juga yang mempunyai anggapan apem tersebut dapat digunakan untuk azimat.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Warono di rumahnya pada tanggal 13 Maret 1992. Diijinkan untuk dikutip.

Fungsi upacara tradisional saparan semula dimaksudkan sebagai penghormatan kepada Ki Ageng Gribig berkat jasa-jasanya dalam penyebaran agama Islam di Jatinom, dan akhir-akhir ini sejak tahun 1987 telah dikembangkan sebagai suatu objek pariwisata. Oleh karena itu pelaksanaan upacara diiringi musik slawatan dan tari. Bahkan satu minggu sebelum hari penyelenggaraan, diselenggarakan pasar malam.

#### B. BATASAN MASALAH

Upacara tradisional saparan, pada dasarnya secara resmi diselenggarakan dalam sepuluh hari, yang dimulai dari enam hari sebelum hari penyelenggaraan dan tiga hari sesudahnya. Pelaksanaan upacara tradisional saparan juga di-meriahkan dengan bermacam-macam bentuk kesenian, khususnya seni slawatan memiliki ciri, fungsi serta penyajian tersendiri. Sebagai suatu bentuk kesenian yang diwariskan secara turun-temurun Slawatan banyak ditinjau oleh fungsi serta latar belakang pendukungnya.

Dengan demikian Slawatan mempunyai keterkaitan dengan tradisi kehidupan masyarakat serta memiliki aspek-aspek yang terkandung dalam Slawatan itu sendiri.

Oleh karena luas dan banyaknya aspek yang terkandung dalam upacara tradisional tersebut, maka untuk menjaga agar pembahasan tidak terperosok ke dalam hal yang tidak diinginkan, perlu diberikan batasan masalah. Batasan masalah ini juga diharapkan mampu memberikan arah yang jelas.

Sebagai titik masalah dan batasan wilayah penelitian di sini, adalah misi Slawatan dalam upacara tradisional saparan di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Kia-ten. Sedang aspek yang diutamakan adalah tembang-tembang Slawatan baik tembang khusus maupun umum. Pembahasan meliputi bentuk tembang, irama, transkripsi instrumen dan vokal.

### C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian dan penulisan dimaksudkan untuk memperoleh data yang disusun dalam bentuk karya tulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi S-1 Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Di samping itu penulis juga bermaksud untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang faktor-faktor penyebab perkembangan kehidupan kesenian slawatan dan hal-hal yang berkaitan dengan upacara saparan. Baik dari sumber kepustakaan maupun wawancara terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atau yang mengetahui masalah tentang penelitian dan penulisan ini.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendetail dan dapat dipertanggungjawabkan dengan demikian penulis mengharapkan dapat memberi alternatif pendokumentasian serta pelestarian kebudayaan bangsa.

### D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk membantu usaha penelitian dan penulisan maka



tidak terlepas dari penggunaan sumber tertulis maupun lisan. Sumber data tertulis diambil dari buku-buku yang ada hubungannya dengan hal-hal yang terkait. Buku-buku tersebut antara lain :

1. Alan P. Merriam, The Antropology of Music. (Chicago wort : Western University Pers, 1964). Buku ini mengemukakan tentang musik dalam kehidupan manusia memiliki 9 fungsi, sebagai sarana upacara, hiburan, alat komunikasi, persembahan simbolis, respon fisik, menjaga keserasian norma-norma masyarakat, institusi sosial dan upacara keagamaan, sarana kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, integritas kemasyarakatan. Buku ini sangat diperlukan dalam membahas tentang fungsi slawatan.

2. Pono Banoe, Pengantar Pengetahuan Alat Musik. (Jakarta : C.v. Baru, 1984). Buku ini memuat tentang jenis-jenis alat musik tradisional maupun non tradisional beserta penjelasannya. Dalam buku ini dapat digunakan untuk membahas tentang instrumen slawatan yang digunakan dalam upacara tradisional saparan di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

3. Bruno Nettle, Theory and Method in Etnomusikologi. (New York : The Free Press, 1964). Buku ini mengemukakan tentang lingkup etnomusikologi, tidak hanya pada musiknya saja tetapi mencangkup aspek budaya dengan musik, organologi, sejarah dan sebagainya yang berkaitan dengan musik. Tulisan ini dapat membantu dalam penulisan tentang aspek-aspek dalam upacara tradisional saparan di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

4. Diskripsi Aliran-Aliran Kepercayaan/Faham-Faham Keagamaan. (Jakarta : Departemen Agama, 1976). Pada buku ini mengetengahkan tentang upacara adat dan riwayat beserta peninggalan-peninggalan Ki Ageng Gribig di Jatinom. Buku ini sangat diperlukan dalam penulisan skripsi, terutama untuk membahas tentang bentuk upacara tradisional di desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

5. Sri Hardjoko. Warono, Kyai Ageng Gribig dan Upacara Tradisional Yaqowiyu. (Klaten : CV. Sahabat, tt). Buku ini membahas tentang riwayat Ki Ageng Gribig dan asal-usul upacara tradisional yaqowiyu. Buku ini sangat diperlukan untuk membantu dalam penulisan skripsi tentang seluk-beluk upacara tradisional saparan di Jatinom.

6. Sutarno, Laporan Penelitian Upacara Tradisional Saparan di Jatinom, (Surakarta : Balai Penelitian STSI, 1993). Buku ini menjelaskan bahwa dalam upacara tradisional tidak terbatas pada aspek kesenian, juga mengungkap aspek sosial dan ekonomi. Hal ini membantu dalam penulisan tentang musik yang digunakan dalam upacara tradisional saparan di desa Jatinom, kecamatan Jatinom, kabupaten Klaten.

#### E. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini metode yang digunakan adalah metode yang bersifat "deskriptif analisis", yaitu mencatat dan membahas data tentang objek yang dipelajari, kemudian disusun secara sistimatis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Pelaksanaan penelitian ini dikerjakan dengan bertahap sebagai berikut :

##### 1. Materi Penelitian

Sebagai langkah awal penelitian Slawatan dalam

upacara tradisional saparan di desa Jatinom, kecamatan Jatinom, kabupaten Klaten. Maka penulis mengambil materi penelitian yang meliputi :

a. Penentuan Lokasi

Penelitian ini penulis secara khusus mengambil lokasi di desa Jatinom, kecamatan Jatinom, kabupaten Klaten yaitu mengenai upacara tradisional saparan.

b. Penentuan Nara Sumber

Pada nara sumber dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Dalam hal ini nara sumber yang dipilih terlibat langsung dalam kegiatan seni slawatan dan upacara tradisional saparan di Jatinom. Adapun nara sumber tersebut antara lain :

1. Markam, umur 53 tahun, pekerjaan sekretaris desa, alamat Puluhan Jatinom. Dari beliau diharapkan bisa memberi data yang berkaitan dengan keberadaan seni slawatan, isi syair dan fungsi sosial budaya di masyarakat.

2. Warono, umur 61 tahun, pekerjaan pensiunan Departemen Agama, alamat Jatinom. Diharapkan bisa memberi penjelasan data yang berhubungan dengan upacara tradisional saparan di desa Jatinom, kecamatan Jatinom, kabupaten Klaten.

3. Partiningsih, BcHK. umur 48 tahun, pekerjaan Kasubag Tata Usaha Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten, alamat Jln Kalimantan Klaten. Diharapkan bisa memberi data yang terkait dengan upacara tradisional saparan di Jatinom.

4. Jumadi, umur 51 tahun, pekerjaan Kadus Jatinom, alamat Jatinom. Dari beliau diharapkan bisa memberi penjelasan data yang berhubungan dengan warga masyarakat Jatinom.

5 .FX. Sutrisno, umur 48 tahun, pekerjaan kepala subseksi dinas pariwisata, alamat Jalan Kopral Sayom No. 53 klaten utara. Beliau menjelaskan tentang fungsi upacara tradisional saparan di Jatinom.

Selanjutnya data yang diperoleh dari nara sumber di kumpulkan dan dianalisis.

## 2. Pengumpulan Data

Pada tahap awal penelitian, pengumpulan data ditempuh dengan cara :

### a. Studi Pustaka

Penggunaan studi pustaka dimaksudkan untuk mendapatkan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Data tersebut berupa buku-buku, majalah, buletin, surat kabar dan buku koleksi pribadi yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini. Perpustakaan yang menjadi objek untuk mencari data adalah perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan ISI Surakarta, perpustakaan Bekso Pustoko Mangkunegaran Surakarta. perpustakaan kabupaten Klaten.

### b. Observasi

Observasi yang penulis maksudkan adalah penelitian, pengamatan dan pencatatan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Dalam hal ini penulis mengamati langsung dan ikut sebagai pendukung pelaksanaan upacara tradisional saparan di desa Jatinom, kecamatan Jatinom, kabupaten Klaten. Observasi dilakukan mulai tanggal 18 Maret 1992, dan pada hari penyelenggaraan tanggal 14 Agustus 1992. Tahun 1993 upacara tradisional Saparan diselenggarakan tanggal 6 Agustus.

### c. Wawancara

Wawancara ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari nara sumber yang berwujud keterangan atau pendapat yang diperoleh secara lisan. Dalam pelaksanaannya dilakukan terhadap para informan yang terdiri dari panitia penyelenggaraan upacara, pejabat pemerintah setempat, pakar slawatan atau yang dianggap mampu memberikan informasi terkait.

### d. Dokumentasi

Dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian, misalnya data yang ada di Kantor Kepala Desa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten. Pendokumentasian ini dilakukan dengan mengambil gambar atau memotret pada waktu pelaksanaan upacara. Di samping itu juga dilakukan dengan cara merekam musik pengiringnya dengan menggunakan tape recorder. Disamping itu juga menggunakan buku catatan beserta kelengkapannya untuk mencatat keterangan yang dianggap penting.

## 3. Pengolahan Data

Semua data yang telah terkumpul dari hasil studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, penyusunan ini semua data diuraikan ke dalam unsur masalah, kemudian data tersebut dianalisis. Penganalisaan dikaitkan antara data yang satu dengan data yang lain secara cermat, sehingga diperoleh suatu kesimpulan sesuai dengan pelaksanaan penelitian.

## 4. Tahap Penulisan

Pada tahap ini merupakan tahap yang terakhir, selanjutnya data tersebut dianalisis. Dari hasil analisis tersebut terkumpul, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil analisis

selanjutnya disusun secara sistimatis atas dasar kerangka penulisan.

Adapun susunan kerangka penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

Bab II menjelaskan tentang tinjauan umum Slawatan dalam upacara tradisional saparan di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Dalam bab ini dibahas tentang monografi desa jatinom meliputi lokasi dan penduduk, latar belakang sosial budaya. Upacara tradisional saparan meliputi tinjauan historis, aspek dalam upacara, fungsi, sasaran kegiatan, bentuk upacara, jalannya upacara. Slawatan pada upacara saparan di jatinom meliputi latar belakang timbulnya slawatan, kehidupan slawatan, fungsi slawatan.

Bab III penyajian slawatan dalam upacara tradisional saparan di Jatinom. Dalam bab ini membahas tentang waktu, tempat dan posisi penyajian. Instrumen yang digunakan dan transkripsi.

Bab IV tentang kesimpulan.